



**STRATEGI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN 08 INDRALAYA**

Ichromsyah Arrochman

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

email: ichromsyah08@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the results of the performance of Islamic religious education teachers and the Principal's Supervision Strategy in improving the performance of Islamic Religious Education teachers at SDN 08 Indralaya. Researchers use this type of field research, to be able to produce qualitative descriptive data. It begins with observation, interviews and is reinforced with documentation. And data analysis techniques by reducing data, presenting data correctly, then drawing conclusions appropriately. As well as data validity techniques carried out by triangulating sources, techniques and time as well as data validity techniques by triangulating sources, techniques, time. The results of the study are: the results of the performance of Islamic religious education teachers are good and have been in accordance with the assessment indicators of teacher performance. Next, the principal's supervision strategy starts from planning the preparation of programs and preparing a schedule for the implementation of academic supervision. The preparation of this program was carried out at the beginning of the year and assisted by several senior teachers. The implementation of academic supervision using individual supervision techniques through class visits, class observations and group supervision techniques such as meetings and group discussions to supervise teacher performance at SDN 08 Indralaya and the last stage is the evaluation of academic supervision carried out at the end of each semester with the aim of measuring the success rate of a strategy or academic supervision technique carried out.

Keywords: *Strategy, Supervision of the Principal, Teacher Performance.*



Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil kinerja guru pendidikan agama Islam dan Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Indralaya. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, untuk dapat menghasilkan data deskriptif kualitatif. Diawali dengan observasi, wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi. Dan teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dengan benar, berikutnya menarik kesimpulan dengan tepat. Serta teknik keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu Serta teknik keabsahan data dengan cara triangulasi sumber, teknik, waktu. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: hasil kinerja guru pendidikan agama Islam sudah baik dan telah sesuai dengan indikator penilaian terhadap kinerja guru. Selanjutnya strategi supervisi kepala sekolah dimulai dari perencanaan penyusunan program dan menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Penyusunan program ini dilakukan diawal tahun dan dibantu oleh beberapa guru senior. Selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik supervisi individual melalui kunjungan kelas, observasi kelas dan teknik supervisi kelompok seperti rapat dan diskusi kelompok guna untuk mengawasi kinerja guru di SDN 08 Indralaya dan tahap terakhir yaitu evaluasi supervisi akademik yang dilakukan tiap akhir semester dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah strategi atau teknik supervisi akademik yang dilakukan.

Kata kunci: *Strategi, Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru.*

A. PENDAHULUAN

Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan merupakan dasar pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. (Engkoswara, 2001) hal ini berkaitan dengan manajemen pendidikan, yang tidak dapat dipisahkan dengan sumber daya di dalamnya meliputi pendidik yaitu guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai, organisasi dan struktur sekolah dan tak kalah penting yaitu hubungan sekolah dengan warga masyarakat untuk dapat menghasilkan output yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. (Sukirman, 2008) hal ini tidak lepas dari kinerja kepala sekolah dalam mengelola sumber daya di bawah kepemimpinannya. (Mulyasa, 2004) Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu, kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang bertanggung jawab dan berperan penting.

Dijelaskan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ataupun Madrasah, yaitu;

“Seorang Kepala Sekolah atau Madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh Kepala Sekolah agar mampu mewujudkan

Ichromsyah Arrochman: *Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Indralaya*



pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah".(Peraturan Menteri, 2007)

Adapun urgensi supervisi menurut Ngalim Purwanto: a. Membantu guru untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, b. Membantu guru dalam membimbing, mengarahkan pengalaman proses belajar murid, c. Membantu guru memahami penggunaan media dan sumber belajar, d. Membantu guru untuk lebih optimal dalam menjalankan tugasnya. (Purwanto, 2012). Selaras dengan pendapat Syukur (Syukur, 2013) tujuan supervisi yaitu: Mengarahkan dalam penilaian dan profesionalisme guru, dan membantu dalam manajemen waktu.

Dengan demikian urgensi supervisi pendidikan yaitu membantu guru untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam banyak hal seperti penetapan tujuan pendidikan, menyesuaikan sumber dan media belajar, metode pembelajaran, mengelola waktu hal ini untuk mengembangkan potensi kualitas guru tersebut. Sehingga dalam kinerja guru dapat optimal baik dalam lembaga maupun organisasi dan mengarah pada mutu lembaga.

Adapun supervisi pendidikan apabila dilaksanakan secara efektif terdapat 5 fungsi diantaranya: a. Perencanaan dalam pelaksanaannya terdapat kedisiplinan dan konstruktif, b. memiliki konsep baru yang kreatif, c. Penilaian sesuai dengan fakta dan disampaikan kepada guru yang bersangkutan, d. Secara sederhana, tidak banyak tuntutan terhadap guru, e. adanya hubungan profesional, menggunakan pedoman standar penilaian supervisi yang baku dari pemerintah. (Rodliyah, 2014)

Guru sebagai pelaksana pendidikan dan karyawan sebagai pendukung dalam sekolah perlu sekali dilakukan supervisi oleh kepala sekolah sebagai tolok ukur kinerja. (Nahrowi, 2021). Dan guru juga sebagai central point dari peningkatan kualitas pendidikan sebagai dampak kualitas pembelajaran. Sedangkan manfaat dilaksanakannya supervisi ialah: guru menjadi lebih paham kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar, seperti membuat RPP yang baik dan benar, *learning experience and learning activities*, merancang dan mengembangkan bahan ajar, dan sebagai muhasabah dalam mengupgrade pengetahuan. (Rofiki, 2019)

Implikasi pelaksanaan supervisi ini yaitu: meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP, menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran PAI.



(Rahayu, 2022) pada tahap perencanaan harus fleksibel, Dan pada pelaksanaan supervisi, program kerja harus jelas, penilaian dan pengawasan sampai evaluasi.(Mulyati, 2022) selain itu guru menjadi lebih profesional dalam mengajar, adanya motivasi dari kepala sekolah menjadi kekuatan tersendiri bagi guru untuk melakukan hal-hal yang terbaik, guru lebih mampu menguasai materi pembelajaran dan merubah suasana kelas menjadi lebih aktif. (Naslim. dkk, 2021) Hal ini berguna sebagai pengembangan profesionalisme guru menjadi lebih baik.

Faktanya, (Sugi, 2020) bukti fisik berkala yang terbatas, padahal itu sebagai acuan bahan evaluasi dan tindak lanjut penyuluhan dan bimbingan pembelajaran, serta supervisi hanya sebagai tugas tambahan bukan sebagai tugas utama, dan ini yang menjadikan tidak efisien kinerja supervisi pendidikan. Namun beda halnya dengan Hasil observasi awal di SDN 08 Indralaya menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di SDN 08 Indralaya sudah terlaksana dengan baik dan tertib. Selain itu suasana sekolah yang bersih dan hijau juga menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Hal demikian salah satu kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah.

Menurut hemat peneliti dengan adanya supervisi akademik menjadi solusi utama bagi para guru untuk dapat membantu meningkatkan kinerja dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah wajib melakukan kegiatan supervisi terutama untuk mewujudkan kualitas para peserta didiknya dengan melakukan layanan dan bantuan kepada para pendidik. Hal ini yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, 2000). Adapun pendekatan dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif. Sesuai dengan pendapat Suharsimi, bahwa, sumber data diperoleh dari subjek dimata data didapatkan, dan dua sumber data: (Arikunto, 2014) yaitu sumber data primer, Sumber data dari hasil observasi dilapangan dan wawancara pada Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SDN 08 Indralaya sebagai responden utama. dan sumber data sekunder, melalui



berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Selain itu bisa diperoleh dari hasil wawancara pada guru kelas di SDN 08 Indralaya sebagai responden pendukung.

Dan teknik pengumpulan data melalui; a. pengamatan dan pencatatan dengan seksama atas fenomena-fenomena disekolah (Hadi, 2004). b. wawancara (Moelong, 2019) kepada guru dan kepala sekolah sebagai responden utama, guru kelas sebagai responden pendukung. c. dokumentasi (Sugiyono, 2017), peneliti mengumpulkan data yang berkenaan dengan kegiatan belajar-mengajar, seperti profil SDN 08 Indralaya, sejarah SDN 08 Indralaya, struktur organisasi sekolah, tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang ada di SDN 08 Indralaya.

Untuk menganalisis data menyesuaikan dengan model *Miles* dan *Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono, sebagai berikut : a. mereduksi data b. menyajikan data, c. menarik kesimpulan. Serta untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan uji kredibilitas seperti triangulasi sumber, teknik dan waktu.

C. HASIL DAN ANALISIS

SD Negeri 08 Indralaya Bertempat di Sakatiga, kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Jam pembelajaran dilakukan sehari penuh, selama 5 hari. Adapun Analisis dilakukan untuk menyesuaikan data lapangan dengan teori yang ada, dan informasi yang akan dibahas pada hasil penelitian yaitu strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SDN 08 Indralaya. Sebelumnya, peneliti akan deskripsikan terkait kinerja guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu.

1. Hasil kinerja guru pendidikan agama Islam

Kinerja guru pendidikan agama Islam dapat dilihat saat proses pelaksanaan pengajaran di dalam kelas, hal ini sesuai dengan beban kerja yang didapatkan, berdasarkan cakap, tanggap, dan pengalaman guru tersebut selaras dengan persiapan program dan persiapan pengajaran. Senada dengan fungsi dan peran guru itu sendiri yaitu strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, hal ini untuk dapat



melaksanakan fungsinya dengan baik, seorang guru diwajibkan untuk memenuhi syarat tertentu, salah satunya yaitu kinerja. (Makhsun, 2020)

Adapun indikator penilaian terhadap kinerja guru menurut Kementerian Pendidikan Nasional merujuk pada buku kerja kepala sekolah (Kemendiknas, 2011) ialah :

a. Perencanaan Program Pembelajaran

Kekampuan seorang guru dalam menguasai bahan ajar yang akan di ajarkan, merupakan tahap perencanaan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada perencanaan program pembelajaran pendidikan agama Islam, diawali dengan pembukaan dengan mengawali bacaan bismillah selanjutnya apresepsi dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan sesuai tujuan pada buku mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ibu Harti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara ibu Nuhmini, S.Pd. sebagai kepala sekolah SDN 08 Indralaya, bahwa;

“Berdasarkan yang sudah saya amati dan saya lihat sebelum memulai kegiatan belajar mengajar Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyusun program pembelajaran dan telah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung selain itu perlu kita ketahui bahwa Ibu Harti Roewaningsih, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam disini sudah bersertifikat profesional atau bersertifikasi dengan ijazah PAI, hal ini membuktikan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 08 dipegang oleh guru yang profesional dibidangnya” (Nuhmini, Perencanaan Program Pembelajaran , 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh ibu guru Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu Ibu Harti Roewaningsih, S.Pd.I. ia mengatakan:

“Iya, sebelum mengajar dikelas saya sudah membuat perencanaan program kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester, dan hal lainnya yang dibutuhkan selama proses belajar mengajar agar proses pembelajaran menjadi terarah dan terukur sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.” (Roewaningsih, 2023)



Dapat disimpulkan berdasarkan teori dan hasil temuan di sekolah, yaitu: menjadi seorang guru harus memiliki kinerja yang baik, terutama dalam tahap perencanaan sebelum mengajar. Diantarnya menguasai materi, penguasaan kelas, manajemen waktu yang pas, selain itu mampu menyusun dan menyiapkan RPP, silabus dan hal lainnya yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Sebagai guru merupakan langkah yang strategis dan mendasar, karena dengan memiliki kesadaran mampu meningkatna rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang termsuk modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Adanya kesadaran merupakan implikasi sebagai guru yang nampak terutama pada sikap yang demokratis, stabil, dan kepribadian yang berwibawa dan tenang. Dengan demikian akan menumbuhkan respon yang positif terhadap siswa. (Kasaming, 2018)

Pada Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini diantaranya; pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta metode pembelajaran.

Sesuai dengan wawancara Ibu Harti bahwasanya:

“Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran biasanya saya yang paling utama adalah mengamati kebersihan ruang kelas jika ada sampah yang berserakan maka anak-anak harus membersihkannya terlebih dahulu karena ruang kelas yang bersih dan nyaman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Selain itu metode yang saya gunakan dalam mengajar disesuaikan dengan materi yang disampaikan selain itu saya juga menggunakan buku tambahan dan media pembelajaran yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar.” (Roewaningsih, 2023)

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 08 Indralaya ia juga berkata bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup efektif walaupun masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan. Baik itu penggunaan media pembelajaran, pengelolaan lingkungan kelas dan metode yang digunakan dalam mengajar sehingga



membuat siswa tertarik dan mudah memahami apa yang disampaikan” (Nuhmini, Evaluasi Pelaksanaan Supervisi, 2023)

Informasi diatas diperkuat dengan apa yang disampaikan Ibu Nur'Aini, S.Pd selaku Guru kelas 6 yang mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran ibu Harti sangat kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajarpun menjadi lancar dan mudah dipahami oleh anak-anak” (Nur'aini, 2023)

Dari hasil pembahaasan di atas, menurut hemat peneliti, faktor utama dalam kenyamanan belajar di dalam kelas dan menggunakan metode belajar yang bervariasi sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Sikap guru yang tegas dan tutur kata yang santun mampu menarik perhatian siswa untuk terus memperhatikan selama proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan. (Nugroho, 2022) Kemajuan dalam proses belajar dapat dilihat dengan adanya evaluasi yang dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui materi yang sudah diajarkan dapat dikuasai dengan maksimal.

Selaras dengan pendapat ibu Harti:

“Selain evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada tengah semester dan akhir semester, biasanya saya mengadakan kuis tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Bagi yang bisa menjawab saya beri hadiah berupa makanan ringan atau nilai plus. Selain itu saya juga mengadakan evaluasi dengan praktek-praktek ibadah seperti sholat, hafalan do'a dan surah-surah, dengan begitu saya bisa melihat sejauh mana penguasaan materi yang dipahami oleh siswa” (Roewaningsih, 2023)

Informasi diatas diperkuat oleh Ibu kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sama seperti guru pada umumnya tetapi, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga banyak evaluasi pembelajaran melalui praktek-praktek ibadah seperti hafalan surah-surah pendek, praktek sholat dan sebagainya” (Nuhmini, Evaluasi Pelaksanaan Supervisi, 2023)



Tahap pelaksanaan evaluasi yang berupa penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester serta mengadakan evaluasi berupa kuis tanya jawab, hafalan dan praktek sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Pernyataan diatas, selaras dengan observasi peneliti dilapangan bahwa ibu Harti menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas, memberikan materi dengan metode yang bervariasi dan menyesuaikan pada materi yang diajarkan, serta melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman yang dipahami oleh siswa.

Diperoleh kesimpulan, indikator penilaian terhadap kinerja guru menurut Kementrian Pendidikan Nasional merujuk Buku Kerja Kepala Sekolah yang meliputi a) Perencanaan kegiatan pembelajaran seperti penyusunan RPP, mengembangkan silabus dan kemampuan dalam menguasai materi. b) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pengelolaan lingkungan kelas dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. c) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran seperti evaluasi tengah semester dan akhir semester, selain itu evaluasi kuis tanya jawab, hafalan dan praktek sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Indralaya berjalan dengan lancar, tertib dan kondusif.

2. Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah untuk membina guru dalam pembelajaran. (Sulistyorini, 2021) Pelaksanaan yang tepat pada supervisi akademik memerlukan strategi dan teknik-teknik dari Kepala Sekolah.

Berkaitan dengan kepemimpinan yang efektif apabila bawahan merespon karena ingin melakukan tugas dan menemukan kompensasinya, tetapi dari otoritas yang mempribadi, lalu bawahan menghormati, patuh dan taat kepada manajer, dan sennag hati bekerja sama dengannya, kemudian merealisasikan bahwa permintaan manajer konsisten dengan beberapa tujuan pribadi bawahan. (Setiyadi, 2020)



Untuk mengembangkan situasi proses pembelajaran yang baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan supervisi berikutnya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku, memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, dan kekurangan. (Kuswardani, 2020)

Menurut Jasmani, terdapat 3 tahapan dalam melakukan supervisi, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta tindak lanjut. (Amalia, 2022)

adapun strategi atau teknik-teknik supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Indralaya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah SDN 08 Indralaya

Tahap awal yaitu dengan melakukan perencanaan untuk dapat mewujudkan keberhasilan yang ingin dicapai. Sehingga proses awal yang dilakukan ialah menyusun program supervisi akademik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nuhmini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 08 Indralaya, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk menjaga stabilitas dan mutu pembelajaran guru dikelas, guru perlu didampingi dan dikontrol melalui kegiatan supervisi akademik, oleh karenanya saya selalu mensupervisi guru dan agar pelaksanaannya tidak kacau saya terlebih dahulu menyusun program supervisi akademik diawal tahun pelajaran yang dijabarkan kedalam program semester. Program supervisi inilah yang menjadi landasan kapan saya harus melakukan supervisi terhadap masing-masing guru.” (Nuhmini, Evaluasi Pelaksanaan Supervisi, 2023)

Selanjutnya, di jabarkan oleh Ibu Nuhmini :

“Dalam penyusunan program supervisi akademik saya dibantu oleh beberapa guru senior, setelah program tersusun saya sosialisasikan kepada semua guru melalui rapat, dikesempatan ini saya juga minta masukan dari guru-guru berkaitan dengan jadwal supervisi akademik supaya sama-sama tahu jadwal pelaksanaannya sehingga semua sudah siap ketika pelaksanaan supervisi akademik tersebut.” (Nuhmini, Evaluasi Pelaksanaan Supervisi, 2023)



Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Nur`Aini yaitu salah satu guru senior sekaligus guru kelas 6 di SDN 08 Indralaya. Beliau mengatakan:

“Kepala Sekolah meminta kepada saya untuk ikut membantu menyusun program supervisi akademik, ini biasanya beliau lakukan pada awal tahun pelajaran melalui rapat.” (Nur'aini, 2023)

Program supervisi akademik dapat berjalan dengan lancar dan sesuai sasaran perlu adanya aspek-aspek yang diperhatikan terutama dalam penyusunan program. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu N :

“Agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan lancar, sebagai Kepala Sekolah saya perlu menetapkan aspek-aspek perencanaan terlebih dahulu yang meliputi : a) Tujuan, pertama yang harus direncanakan adalah menetapkan tujuan supervisi akademik terlebih dahulu, dimana tujuan supervisi akademik di SDN 08 Indralaya ini berorientasi pada peningkatan kinerja guru. b) Sasaran, berdasarkan tujuan tersebut, selanjutnya adalah menetapkan sasaran berdasarkan permasalahan yaitu kinerja guru dalam pembelajaran. c) yang ketiga teknik-teknik supervisi akademik yang harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru. d) dan yang terakhir Kepala Sekolah harus menyusun jadwal supervisi akademik.” (Nuhmini, Evaluasi Pelaksanaan Supervisi, 2023)

Menurut hemat peneliti, perencanaan dimulai dari penyusunan program supervisi akademik dan menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik yang dibantu oleh beberapa guru senior. Selaras dengan pendapat Sahertian bahwa mensupervisi berarti memberikan pelayanan kepada guru-guru baik secara perorangan maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. (Sholihah, 2021) sehingga dapat disimpulkan bantuan dan bimbingan yang diberikan perlu perencanaan yang matang, guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dalam melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara berlanjut untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah SDN 08 Indralaya

Pelaksanaan supervisi mampu meningkatkan kemampuan kinerja guru (Marjana, 2020) Sebagai kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik harus memiliki beberapa teknik supervisi yang tepat, seperti; kunjungan kelas,



observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, menilai diri sendiri, (Efendi, 2022) .

selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Nuhmini, S.Pd. yaitu:

“Dalam pelaksanaan supervisi akademik saya menggunakan teknik supervisi individual dan kelompok. Dalam teknik supervisi individual biasanya saya mengadakan kunjungan kelas atau observasi kelas untuk mengamati proses pembelajaran dikelas dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu saya juga sering mengadakan rapat bulanan dan diskusi kelompok guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.” (Nuhmini, Evaluasi Pelaksanaan Supervisi, 2023)

Sesuai dengan istilah *controlling*, memeriksa apakah semua dijalankan sebagaimana mestinya, dalam bukunya Siti Kholifah. (Kholifah, 2018) Pemeriksaan ini dilakukan untuk melihat apa yang terjadi pada kegiatan tersebut, selain pemeriksaan juga pengawasan. Meningkatkan hal-hal yang negatif menjadi positif.

Dibenarkan dengan ibu Harti Roewaningsih,S.Pd.I. yaitu:

“Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas, beliau masuk kedalam kelas untuk melihat proses pembelajaran kadang juga beliau hanya berkeliling disekitar kelas untuk memantau kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Selain itu, Jika ada waktu luang atau jam istirahat Kepala Sekolah masuk keruang guru dan berbincang-bincang mengenai masalah apa yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran kemudian memberikan arahan dan bimbingan atas permasalahan tersebut.” (Roewaningsih, 2023)

Sesuai dengan pendapat ibu Nur'Aini,S.Pd. sebagai wali kelas 6 dan juga merupakan guru senior. Ia menyampaikan bahwa :

“Kepala Sekolah biasanya mengadakan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dan pada pelaksanaannya berfokus pada perangkat pembelajaran dan tahapan pelaksanaan pembelajaran seperti pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.” (Nur'aini, Supervisi, 2023)

Pada supervisi akademik, pelaksanaan yang dilakukan Kepala Sekolah juga melihat kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, serta administrasi lainnya yang



berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Sekolah melalui wawancara, beliau berkata bahwa :

“Dalam pelaksanaan supervisi akademik saya juga sangat menekankan kepada guru-guru agar mempersiapkan perangkat pembelajarannya, hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa terarah, terukur dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dan ditulis dalam perangkat tersebut.”

Selaras dengan Usman; Pengarahan, memberikan bimbingan, petunjuk, dan intruksi kepada guru agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang ditetapkan. (Ayu, 2022). Actuating meliputi: kepemimpinan, kepercayaan, komunikasi dan motivasi.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Harti Roewaningsih, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa :

“Kepala Sekolah selalu memberikan dorongan dan arahan kepada guru-guru agar mereka berusaha untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya. Bahkan beliau seakan-akan mewajibkan kepada para guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran sebelum masuk kedalam kelas.” (Roewaningsih, Tanggung Jawab, 2023)

Selanjutnya Kepala Sekolah menambahkan bahwa :

“Guru-guru disekolah ini sudah mampu menyusun perencanaan pembelajaran walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Dari hasil supervisi akademik yang saya lakukan hampir semua guru kreatif dalam memilih media dan metode yang digunakan dalam mengajar. Hal ini tidak terlepas dari usaha Kepala Sekolah agar guru-guru selalu mengembangkan profesionalitasnya baik secara mandiri maupun melalui kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diadakan setiap semester.” (Nuhmini, Evaluasi Pelaksanaan Supervisi, 2023)

Setelah Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru di SDN 08 Indralaya, maka tahap selanjutnya Ibu Nuhmini melakukan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi akademik yang telah dilakukan. seperti pembinaan agar terjadi perubahan terhadap pemahaman guru agar meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nuhmini, yaitu:



“Tindak lanjut dari supervisi akademik yang saya terapkan disekolah ini terdiri dari dua cara, pertama saya lakukan secara individual, yaitu guru yang bersangkutan saya panggil keruangan saya, kemudian saya berikan arahan kepada guru tersebut mengenai kekurangannya dalam pembelajaran serta memberikan contoh yang baik dan benar. Kedua, saya berikan arahan secara kelompok rumpun mata pelajaran melalui diskusi serta membahas permasalahan-permasalahan sekitar pembuatan perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.” (Nuhmini, Evaluasi Pelaksanaan Supervisi, 2023)

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu H yang menyebutkan bahwa :

“Tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah itu melalui dua cara, yaitu secara individu dan kelompok. Secara individu biasanya guru yang bersangkutan dipanggil keruangan beliau dan diberi bimbingan dan arahan mengenai kekurangannya, secara kelompok biasanya Kepala Sekolah mengadakan rapat atau diskusi mengenai masalah-masalah yang ada dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.” (Roewaningsih, Tanggung Jawab, 2023)

Kesimpulannya, pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Indralaya yaitu dengan teknik supervisi individual yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas dan teknik supervisi kelompok seperti rapat dan diskusi kelompok. Pengarahan, memberikan bimbingan, petunjuk, dan intruksi kepada guru agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan sistematis.

c. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SDN 08 Indralaya

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keefektifan strategi yang telah diterapkan. Adapun prinsip yang harus dipegang teguh diantaranya ; objektif, transparan, partisipatif, akuntabilitas, dan tepat waktu. (Mashudi, 2018) Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah kepada peneliti sebagai berikut :

“Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah itu saya rasa sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah pendekatan metode atau strategi supervisi akademik yang saya lakukan. Hal ini bisa dilihat dari perubahan positif yang ditunjukkan oleh guru yang telah



disupervisi. Jika tidak ada perubahan positif ini menunjukkan bahwa pendekatan maupun strategi supervisi akademik yang saya terapkan tidak berhasil dan perlu adanya sebuah perubahan. Evaluasi supervisi akademik biasanya saya lakukan pada akhir semester.” (Nuhmini, 2023)

Berkaitan dengan hal ini, menurut Jacobson(Imron, 2022) ; tidak semua guru berada dalam keadaan *well trained and well qualifed*. Penyebab utama yaitu semakin majunya perkembangan sains dan teknologi, sehingga yang bersangkutan dapat ketinggalan dengan perkembangan. Maka harus memanifestasikan kompetensinya sebagai orang yang sedang belajar, menunjukkan minat menjadi seorang guru yang selalu *update* dan *upgrade*.

Ibu Nur'Aini selaku guru kelas 6 dan juga merupakan salah satu guru senior di SDN 08 Indralaya juga menambahkan :

“Evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh Kepala Sekolah setelah program semester ganjil selesai dan yang kedua setelah semester genap. Dengan melakukan evaluasi ini, Kepala Sekolah bisa menemukan pendekatan yang tepat terhadap masing-masing guru dengan karakter dan kemampuan yang berbeda.” (Nur'aini, Supervisi, 2023)

Namun perlu ditegaskan, bahwa setelah selesai melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. (Maryance, 2022)

Berdasarkan analisis peneliti, evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Indralaya dilakukan guna untuk melihat dan mengukur efektif atau tidaknya sebuah teknik dan strategi supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah melalui melihat perubahan positif dan peningkatan yang ditunjukkan oleh guru.

Selaras dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap supervisi akademik kepala sekolah yaitu menggunakan teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti bahwa Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas atau hanya sekedar berkeliling disekitar kelas untuk mengawasi guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu Kepala

Ichromsyah Arrochman: Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Indralaya



Sekolah juga mengadakan rapat bulanan atau diskusi bersama para guru untuk membahas masalah atau kesulitan apa yang dihadapi para guru dalam proses pembelajaran sehingga bisa diberi arahan, bimbingan dan dicari solusinya.

Dengan demikian, peneliti dapat menarik garis benang merah, bahwa strategi supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Indralaya sesuai dengan teknik-teknik supervisi akademik, diperkuat pendapat menurut Prasajo dan Sudiyono dalam buku yang berjudul *Supervisi Pendidikan*. Teknik supervisi akademik dimulai dari perencanaan penyusunan program supervisi akademik dan menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Penyusunan program ini dilakukan diawal tahun dan dibantu oleh beberapa guru senior.

Selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik supervisi individual melalui kunjungan kelas, observasi kelas dan teknik supervisi kelompok seperti rapat dan diskusi kelompok guna untuk mengawasi kinerja guru di SDN 08 Indralaya dan tahap terakhir yaitu evaluasi supervisi akademik yang dilakukan tiap akhir semester dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah strategi atau teknik supervisi akademik yang dilakukan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi

Dalam proses, pelaksanaan supervisi tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut peneliti deskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan supervisi akademik.

a. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah

faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah di SDN 08 Indralaya adalah hubungan santun antara Kepala Sekolah dan guru sehingga guru yang menjadi sasaran supervisi akademik Kepala Sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto, membangunkan dan membangkitkan semangat guru serta personel sekolah lainnya dalam menjalankan tanggung jawabnya di sekolah, memfasilitasi dan melengkapi perlengkapan yang



dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan semestinya. (Purwanto, 2009)

Dengan begitu pelaksanaan supervisi akademik akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa :

“Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik membuat para guru termotivasi dalam melaksanakan program pembelajaran, adanya motivasi guru untuk belajar membuat RPP dengan baik dan benar. Bahkan mereka merasa senang jika supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka.” (Nuhmini, Perencanaan Program Pembelajaran , 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam yang menyebutkan bahwa :

“Kami sebagai guru merasa senang dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah karena dengan begitu kami bisa mengetahui apa saja kekurangan kami dalam pelaksanaan proses pembelajaran selain itu bisa mendapatkan arahan dan bimbingan dari Kepala Sekolah.” (Roewaningsih, Supervisi, 2023)

Dapat disimpulkan, yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah SDN 08 Indralaya adalah adanya hubungan baik antara Kepala Sekolah dan guru sehingga guru yang menjadi sasaran supervisi akademik Kepala Sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dengan begitu pelaksanaan supervisi akademik akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah banyaknya kegiatan Kepala Sekolah yang harus diikuti diluar Sekolah seperti rapat dan pelatihan- pelatihan sehingga jadwal yang telah ditentukan untuk supervisi guru menjadi tertunda. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik tersebut.

b. Faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah SDN 08 Indralaya

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah di SDN 08 Indralaya adalah banyaknya kegiatan Kepala Sekolah yang



harus diikuti diluar Sekolah seperti rapat dan pelatihan-pelatihan dengan demikian jadwal menjadi terkendala dan jadwal perlu diatur ulang, dan belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa :

“Banyak sekali kegiatan pelatihan dan rapat-rapat yang diadakan diluar Sekolah misalnya rapat atau pelatihan di dinas pendidikan yang harus saya hadiri selaku Kepala Sekolah sehingga jadwal yang telah disusun untuk pelaksanaan supervisi harus ditunda dulu.” (Nuhmini, Evaluasi Pelaksanaan Supervisi, 2023)

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Nur'Aini selaku guru kelas 6 dan merupakan salah satu guru senior di SDN 08 Indralaya, ia mengatakan bahwa :

“iya, Kepala Sekolah sangat sibuk karena banyak kegiatan rapat dan pelatihan-pelatihan yang harus beliau hadiri sehingga pelaksanaan supervisi akademik sering ditunda terlebih dahulu.” (Nur'aini, Supervisi, 2023)

Melihat untuk menemukan hal yang masih lemah (negatif) agar diupayakan menjadi baik (positif) atau ditingkatkan kemudian dilakukan pembinaan. (Raharjo, 2023). Namun faktanya masih ditemukan hambatan pada kegiatan pengawasan dan supervisi. seperti tidak sesuainya waktu antara kepala sekolah dan guru, tidak adanya alokasi pembiayaan dalam rencana anggaran pendapatan an belanja sekolah, kurangnya jumlah ataupun kemampuan guru senior untuk membantu sejawatnya dalam memperbaiki kinerja mengajarnya, dan guru masih banyak yang merasa takut, sebab yang selama ini terjadi cenderung sebagai upaya mencari-cari kesalahan bukan untuk pembenahan.

Dapat dijelaskan kesimpulan dari faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan supervisi akademik di SDN 08 Indralaya adalah ; tidak sesuainya waktu antara kepala sekolah dan guru sebab banyaknya kegiatan kepala sekolah yang harus diikuti diluar Sekolah seperti rapat dan pelatihan-pelatihan, maka jadwal yang sudah diatur menjadi terkendala.

Dari pemaparan di atas, berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori yang telah dibahas, menurut hemat peneliti ialah: 1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN



08 Indralaya sudah baik dan telah sesuai dengan indikator penilaian terhadap kinerja guru yang meliputi a) Perencanaan kegiatan pembelajaran seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengembangkan silabus dan kemampuan guru menguasai bahan ajar. b) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pengelolaan lingkungan kelas dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. c) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran seperti evaluasi tengah semester dan akhir semester, selain itu evaluasi kuis tanya jawab, hafalan dan praktek sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Indralaya berjalan dengan lancar, tertib dan kondusif.

2. Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Indralaya sesuai dengan teknik-teknik supervisi akademik yang dimulai dari perencanaan penyusunan program supervisi akademik dan menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Penyusunan program ini dilakukan diawal tahun dan dibantu oleh beberapa guru senior. bantuan dan bimbingan yang diberikan perlu perencanaan yang matang, guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dalam melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara berlanjut untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik supervisi individual melalui kunjungan kelas, observasi kelas dan teknik supervisi kelompok seperti rapat dan diskusi kelompok guna untuk mengawasi kinerja guru di SDN 08 Indralaya dan tahap terakhir yaitu evaluasi supervisi akademik yang dilakukan tiap akhir semester dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah strategi atau teknik supervisi akademik yang dilakukan.

3. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah SDN 08 Indralaya adalah adanya hubungan baik antara Kepala Sekolah dan guru sehingga guru yang menjadi sasaran supervisi akademik Kepala Sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dengan begitu pelaksanaan supervisi akademik akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah banyaknya kegiatan



Kepala Sekolah yang harus diikuti diluar Sekolah seperti rapat dan pelatihan- pelatihan dengan demikian jadwal menajdi terkendala dan perlu diatur kembali. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: hasil kinerja guru pendidikan agama Islam sudah baik dan telah sesuai dengan indikator penilaian terhadap kinerja guru yang meliputi a) Perencanaan kegiatan pembelajaran seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengembangkan silabus dan kemampuan guru menguasai bahan ajar. b) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pengelolaan lingkungan kelas dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. c) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran seperti evaluasi tengah semester dan akhir semester. Sedangkan strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Indralaya sesuai dengan teknik-teknik supervisi akademik yang dimulai dari perencanaan penyusunan program supervisi akademik dan menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Penyusunan program ini dilakukan diawal tahun dan dibantu oleh beberapa guru senior. Selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik supervisi individual melalui kunjungan kelas, observasi kelas dan teknik supervisi kelompok seperti rapat dan diskusi kelompok guna untuk mengawasi kinerja guru di SDN 08 Indralaya dan tahap terakhir yaitu evaluasi supervisi akademik yang dilakukan tiap akhir semester dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah strategi atau teknik supervisi akademik yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2022). *Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di MTs Palatta Bone*. UIN Alauddin.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan*. CV. Rumah Pustaka.
- Depdiknas. (2007). *Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Depdiknas.
- Efendi, N. (2022). *Supervisi Pendidikan Islam*. Garudhawaca.
- Engkoswara. (2001). *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Yayasan amal keluarga.
- Hadi, S. (2004). *Metode Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Imron, A. (2022). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Kasaming, A. (2018). *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran*. Media Nusa Creative.
- Kemendiknas. (2011). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Kholifah, S. (2018). *Supervisi Pendidikan*. Swalova Publishing.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah. (2000). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Bumi Aksara.
- Kuswardani, S. (2020). *Implementasi Supervisi Pendidikan*. CV. Pilar Nusantara.
- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Gava Media.
- Makhsun, N. (2020). *Suoervisi Akademik*. CV. Pilar Nusantara.
- Marjana, I. N. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Supervisi Individual Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar. *Bakti Saraswati*, 9(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1714410>
- Maryance, R. T. dkk. (2022). *Teori Aplikasi Supervisi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mashudi, F. (2018). *Panduan Praktis Evaluasi dan SSupervisi Bimbingan Konseling*. Diva Press.
- Moelong, J. L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesioal*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S. dkk. (2022). Implikais Supervisi Pengawas Sekolah Melalui Daring Di Sekolah Dasar Kabupaten Rokan Hilir. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 180–184.



<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2543897&val=6095&title=IMPLIKASI SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH MELALUI DARING DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN ROKAN HILIR>

- Nahrowi, M. (2021). Urgensi Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Auladuna*, 3(1), 63. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents?q=urgensi+supervisi>
- Naslim. dkk. (2021). Implikasi Supervisi akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di MAN 1 Polewali Mandar). *Idarah Jurnal Managemen Pendidikan*, 5(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2530254>
- Nugroho, P. dkk. (2022). *Supervisi Pendidikan*. CV. Azka Pustaka.
- Peraturan Menteri. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13, Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Permendiknas.
- Purwanto, N. (2009). *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2012). *administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, A. B. (2023). *Supervisi Pendidikan*. Samudra Biru.
- Rahayu, S. dkk. (2022). Urgensi Supervisi Terhadap Guru Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Paleleh Barat. *Iqra Jurnal Ilmu Kpenendidikan Dan Keislamaan*, 17(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2400542>
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Rodliyah, S. (2014). *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*. STAIN Jember Press.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 505. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2805585&val=24904&title=URGensi SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI ERA INDUSTRI 40>
- Setiyadi, B. (2020). *Supervisi Dalam Pendidikan*. CV. Sarnu Untung.
- Sholihah, A. B. dkk. (2021). *Supervisi Dalam Manajemen Pendidikan*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugi. (2020). *Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)*. CV. Asna Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirman, H. dkk. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. UNY Press.
- Sulistiyorini, D. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Dotplus.
- Syukur, F. (2013). *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Pustaka Riski Putra.
- Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan
-
- Ichromsyah Arrochman: Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SD N 08 Indralaya**



Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu, 5(2), 663–671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.791>

Nuhmini. (2023, Februari Kamis). Evaluasi Pelaksanaan Supervisi. (Ichromsyah, Interviewer)

Nuhmini. (2023, Februari Kamis). Perencanaan Program Pembelajaran . (Ichromsyah, Interviewer)

Nur'aini. (2023, Februari Kamis). Pelaksanaan Pembelajaran. (Ichromsyah, Interviewer)

Nur'aini. (2023, Februari Kamis). Supervisi. (Ichromsyah, Interviewer)

Roewaningsih, H. (2023, Februari Kamis). RPP. (Ichromsyah, Interviewer)

Roewaningsih, H. (2023, Februari Kamis). Supervisi. (Ichromsyah, Interviewer)

Roewaningsih, H. (2023, Februari Kamis). Tanggung Jawab. (Ichromsyah, Interviewer)